

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI
PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION***

JURNAL

Oleh

**MUKTI ARI WIBOWO
NELLY ASTUTI
MUNCARNO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR MELALUI PENERAPAN
PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS
EDUCATION***

Nama Mahasiswa : Mukti Ari Wibowo

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053072

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 PGSD

Metro, Mei 2015
Peneliti,

Mukti Ari Wibowo
NPM 1113053072

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Hj. Nelly Astuti, M. Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

Drs. Muncarno, M. Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION*

Oleh

MUKTI ARI WIBOWO *)
NELLY ASTUTI)**
MUNCARNO*)**

Penelitian ini berlatar belakang dari rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat sebesar 36,36% siswa yang tuntas dari 22 siswa. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *realistic mathematics education*. Metode penelitian adalah tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendekatan *realistic mathematics education* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terlihat dari Rata-rata aktivitas siklus I 61,48% dan Siklus II 77,39% meningkat 15,91%. Rata-rata nilai afektif siklus I 60,12 dan siklus II 78,52 meningkat 18,41. Rata-rata nilai psikomotor siklus I 62,05 dan siklus II 76,14 meningkat 14,09. Rata-rata nilai kognitif siklus I 68,64 dan siklus II sebesar 75,45 meningkat 6,81. Ketuntasan belajar kognitif siswa siklus I sebanyak 13 siswa 59,09% pada siklus II menjadi 18 siswa 81,82% meningkat 22,73%.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar, pendekatan *realistic mathematics education*.

Keterangan

- *) Penulis (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)
- ***) Pembimbing I (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)
- ****) Pembimbing II (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)

Abstract

ENHANCEMENT ACTIVITIES AND RESULTS OF LEARNING THROUGH APPLICATION OF MATHEMATICS EDUCATION REALISTIC APPROACH

By

**MUKTI ARI WIBOWO *)
NELLY ASTUTI**)
MUNCARNO***)**

This research background is the low of activities and the student learning of mathematics outcomes IV B class SD Negeri 3 Metro Center by 36.36% of students who completed 22 students. The research objective is to increase the activities and student learning outcomes trough the implementation of education realistic mathematics approach. This type of research is a class act with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The instrumen of data collection uses observation sheets and tests. Data were analysis using qualitative analysis and quantitative analysis. The results of showed the aplication of realistic mathematics education approach can increase the activities and student learning outcomes visible from the average activities cycle I was 61.48% and cycle II was 77.39% increased by 15.91%. The average value of affective cycle I was 60.12 and cycle II was 78.52 increase 18.41. The average value of psychomotor cycle I was 62.05 and cycle II was 76.14 increase 14.09. The average value of the cognitive cycle I of was 68.64 and cycle II was 75.45 increase 6.81. Mastery learning students cognitive cycle I were 13 students 59.09% in the second cycle to 18 students 81.82% increase 22.73%.

Keywords: activities, learning outcomes, realistic approach to mathematics education.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas, dan banyak variabel yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraannya. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Guna mewujudkan tujuan tersebut, maka lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan di negara Indonesia ini.

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Salah satu komponen pendidikan dasar adalah bidang-bidang pengajaran diantaranya matematika. Pendidikan matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan aljabar, aritmatika, dan geometri serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan matematika sangat diutamakan di sekolah dasar (SD) agar siswa mengenal, memahami, dan mahir mempergunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktek kehidupan sehari-hari. Matematika yang merupakan ilmu dengan objek abstrak dan dengan pengembangan melalui penalaran deduktif telah mampu mengembangkan model yang menerapkan contoh dari sistem itu sendiri yang pada akhirnya telah digunakan untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan serta wawancara dengan guru yang mengajar di kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat pada tanggal 15 Desember 2014, diketahui bahwa pembelajaran matematika di kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat belum berlangsung seperti apa yang diharapkan. Sehingga mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, terlihat hanya 36,36% siswa atau 8 siswa dari 22 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa diakibatkan: (1) Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*), (2) siswa belum dilibatkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran, baik ketika penanaman konsep maupun penugasan, (3) Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah karena kurangnya keterampilan berbicara siswa dengan baik, sehingga mengakibatkan tidak pahamnya siswa terhadap materi, (4) Pembelajaran bersifat abstrak, belum mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, (5) Guru belum maksimal melaksanakan

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME).

Aktivitas belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika. Sardiman (2010: 100) bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan. Selanjutnya, Kunandar (2010: 227) menyatakan bahwa aktivitas siswa merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan belajar. Indikator aktivitas siswa terdiri dari aktivitas siswa dalam kelompok, partisipasi siswa, motivasi dan semangat, interaksi antar sesama siswa, dan interaksi siswa dengan guru.

Mengatasi berbagai temuan di atas, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Diharapkan guru menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Menurut Tarigan (2006: 4) RME merupakan pembelajaran yang orientasinya menuju kepada penalaran siswa yang bersifat realistik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ditunjukkan kepada pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis, dan jujur dengan berorientasi pada penalaran matematika dalam menyelesaikan masalah. Penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada pembelajaran matematika menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Zulkardi (Aisyah, 2007: 7.20) yaitu: (1) menyiapkan masalah realistik, (2) memperkenalkan strategi pembelajaran, (3) siswa memecahkan masalah, (4) siswa mencoba berbagai strategi dalam memecahkan masalah, (5) siswa mempresentasikan hasil diskusi, (6) mengamati jalannya diskusi dan memberikan tanggapan, (7) evaluasi dan menarik kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan RME mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika kepada siswa karena menggunakan media yang nyata dan mengkaitkan dengan masalah kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa mudah menerima materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan perbaikan kualitas pembelajaran pada aktivitas dan hasil belajar matematika, oleh sebab itu peneliti mengangkat judul peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan pendekatan *realistic mathematics education* pada siswa kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2014/2015.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dengan *Classroom Action Research*. Selanjutnya Wardhani (2008: 14) PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi dapat beberapa kali sampai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan pokok yang saling

terkait dan berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*) dan tahap refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 3 Metro Pusat dengan jumlah siswa 22 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan non tes dan tes. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan tes tertulis. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif siswa, dan hasil belajar psikomotor. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

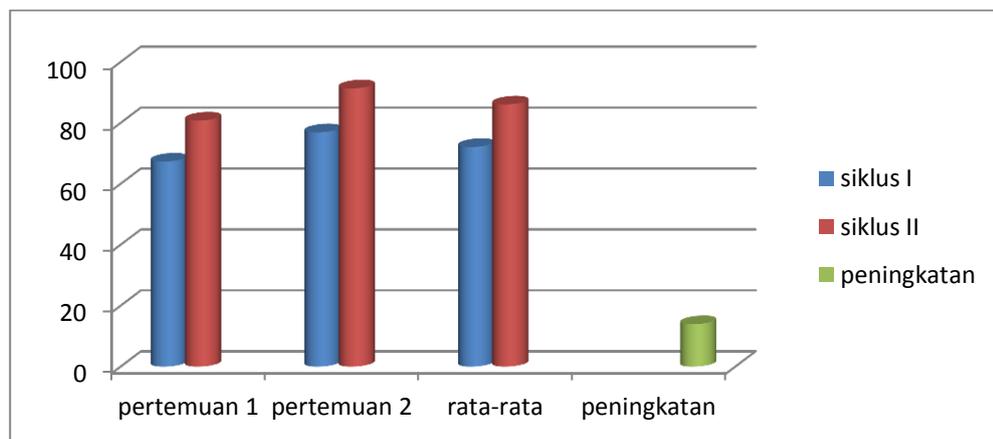
SD Negeri 3 Metro Pusat terletak di 15 Polos Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. SD Negeri 3 Metro Pusat memiliki luas lahan $\pm 4000 \text{ m}^2$ yang di atasnya terdapat bangunan bertingkat yang terdiri dari 15 ruangan, diantaranya 10 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru dan 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, dan 1 ruangan toilet . kondisi bangunan SD Negeri 3 Metro Pusat tergolong bangunan yang dalam kondisi sangat bagus karena telah dilakukan beberapa kali renovasi bangunan, sarana dan prasarana pendidikan cukup lengkap untuk memfasilitasi guru dalam mengajar, halaman bermain siswa cukup luas dan ditumbuhi oleh pohon-pohon penghijauan. SD Negeri 3 Metro Pusat memiliki tenaga pengajar dan staf dengan jumlah 17 orang yang berkualifikasi pendidikan S1 dan D2 serta memiliki siswa dari jenjang kelas I-VI yang terdiri dari 2 kelas setiap jenjangnya. Siswanya yang berasal dari warga sekitar dan luar desa sekitar.

Peneliti melakukan kegiatan penelitian tindakan di kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015 pada pembelajaran matematika sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Kegiatan penelitian dimulai pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2015 sampai dengan hari Kamis 12 Februari 2015 selama empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan hari kamis 05 february 2015 pukul 07.00-08.10WIB dan senin 09 february 2015 pukul 10.50-12.00WIB. Siklus II dilaksanakan hari selasa 10 february 2015 pukul 07.00-08.10WIB dan kamis 12 february 2015 pukul 07.00-08.10WIB. Selanjutnya, peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru, aktifitas, dan hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif siswa siklus I dan siklus II antara lain sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi kinerja guru.

Siklus	I		II	
	1	2	1	2
Pertemuan				
Nilai perolehan	67,31	76,92	80,77	91,35
Rata-rata	72,12		86,06	
Peningkatan	13,94			

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 kinerja guru memperoleh nilai 67,31 kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 76,92. Kinerja guru pada siklus II pertemuan 1 kembali mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 80,77 kemudian meningkat pada siklus II pertemuan 2 dengan nilai kinerja guru sebesar 91,35. Nilai rata-rata siklus I sebesar 72,12 dan siklus II 86,06. Kemudian antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,94. Peningkatan nilai kinerja guru selama proses pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan RME dapat dilihat pada grafik berikut ini.

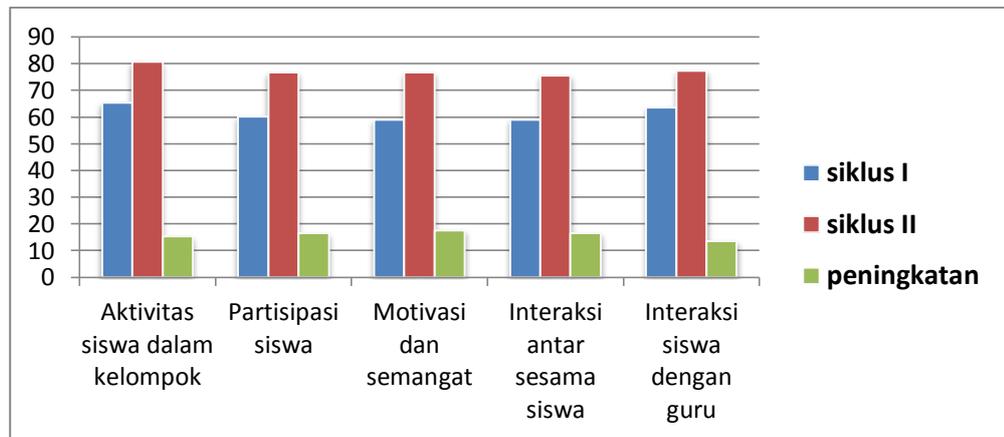


Tabel 2 Rekapitulasi aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas siswa dalam kelompok	65,34	80,68
2	Partisipasi siswa	60,23	76,71
3	Motivasi dan semangat	59,09	76,71
4	Interaksi antar sesama siswa	59,09	75,57
5	Interaksi siswa dengan guru	63,64	77,28
Jumlah		307,39	386,95
Rata-rata		61,48	77,39
Peningkatan		15,91	
Kategori		Baik	Amat baik

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, , aspek aktivitas siswa dalam kelompok siklus I 65,34% dan siklus II 80,68%. Aspek partisipasi siswa siklus I 60,23% dan siklus II 76,71%. Aspek motivasi dan semangat siklus I 59,09% dan siklus II 76,71%. Aspek interaksi antar sesama siswa siklus I 59,09% dan siklus II 75,57%. Aspek interaksi siswa dengan guru siklus I 63,64% dan siklus II 77,28%. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61,48% dan siklus II sebesar 77,39% dan terjadi peningkatan sebesar 15,91%. Kategori siklus I yaitu “baik” dan siklus II “amat baik”. Pada kriteria keberhasilan menunjukkan peningkatan yang signifikan tingkat aktivitas

siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan RME. Hadi (2005: 19) menjelaskan bahwa dalam matematika realistik dunia nyata digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan ide dan konsep matematika. Salah satu karakteristik mendasar dalam RME yang diperkenalkan oleh Frudenthal (Wijaya, 2012: 20) adalah *guided reinvention* sebagai suatu proses yang dilakukan siswa secara aktif untuk menemukan kembali suatu konsep matematika dengan bimbingan guru. Peningkatan persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut ini.

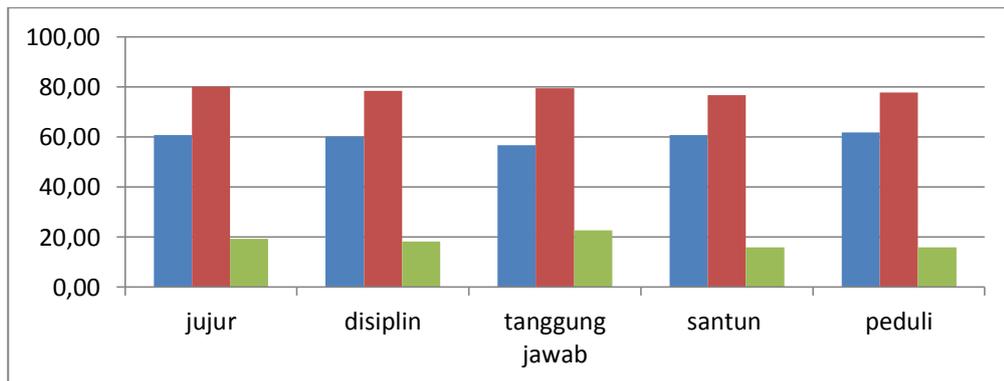


Tabel 3 Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa.

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Jujur	60,80	80,11
2	Disiplin	60,23	78,41
3	Tanggungjawab	56,82	79,55
4	Santun	60,80	76,71
5	Peduli	61,94	77,84
Jumlah		300,59	392,62
Rata-rata		60,12	78,52
Peningkatan		18,41	
Kategori		Baik	Amat baik

Tabel di atas menjelaskan bahwa afektif siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, nilai aspek jujur siklus I 60,80 dan siklus II 80,11. Aspek disiplin nilai siklus I 60,23 dan siklus II 78,41. Aspek tanggungjawab nilai siklus I 56,82 dan siklus II 79,55. Nilai aspek santun siklus I 60,80 dan siklus II 76,71. Aspek peduli nilai siklus I 61,94 dan siklus II 77,84. Nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa pada siklus I sebesar 60,12 dan pada siklus II sebesar 78,52 dan terjadi peningkatan nilai sebesar 18,41. Kategori afektif siswa siklus I “baik” dan siklus II “amat baik”. Pada kriteria keberhasilan menunjukkan peningkatan yang signifikan tingkat afektif siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan RME. Peningkatan

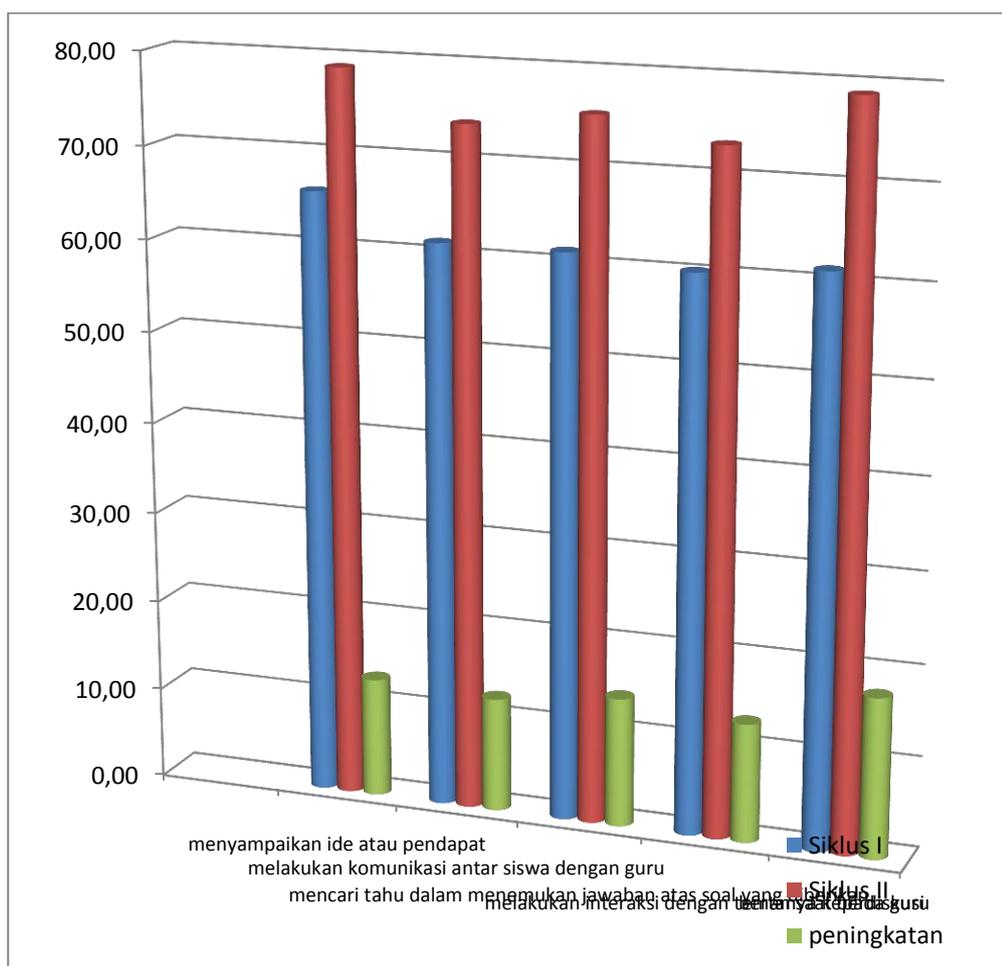
nilai afektif siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Tabel 4 Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa.

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Menyampaikan ide atau pendapat	65,91	78,98
2	Melakukan komunikasi antar siswa dengan guru	61,37	73,87
3	Mencari tahu dalam menemukan jawaban atas soal yang diberikan	61,37	75,57
4	Melakukan interaksi dengan teman saat berdiskusi	60,23	73,30
5	Bertanya kepada guru	61,37	78,98
Jumlah		310,25	380,70
Rata-rata		62,05	76,14
Peningkatan		14,09	
Kategori		Baik	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa psikomotor siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, nilai aspek menyampaikan ide atau pendapat siklus I 65,91 dan siklus II 78,98. Aspek melakukan komunikasi antar siswa dengan guru nilai siklus I 61,37 dan siklus II 73,87. Aspek mencari tahu dalam menemukan jawaban atas soal yang diberikan nilai siklus I 61,37 dan siklus II 75,57. Aspek melakukan interaksi dengan teman saat berdiskusi nilai siklus I 60,23 dan siklus II 73,30. Nilai aspek bertanya kepada guru siklus I 61,37 dan siklus II 78,98. Nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I sebesar 62,05 dan pada siklus II sebesar 76,14 dan terjadi peningkatan nilai sebesar 14,09. Kategori psikomotor siklus I “baik” dan siklus II “amat baik”. Pada kriteria keberhasilan menunjukkan peningkatan yang signifikan tingkat psikomotor siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan RME. Peningkatan nilai psikomotor siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut ini.

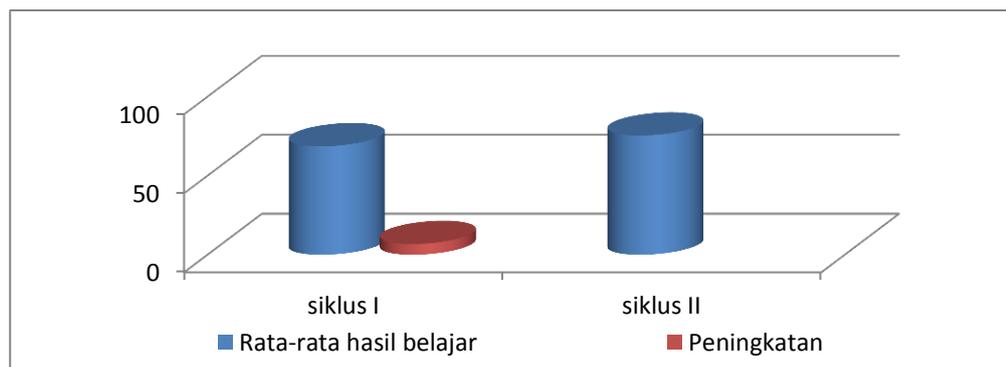


Tabel 5 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.

Siklus	I	II
Rata-rata nilai	68,64	75,45
Peningkatan	6,81	
Nilai terendah	55	65
Nilai tertinggi	90	95
Siswa tuntas	13 siswa (59,09%)	18 siswa (81,82%)
Siswa tidak tuntas	9 siswa (40,91%)	4 siswa (18,18%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata kognitif sebesar 68,64 dan sementara itu pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata kognitif sebesar 75,45 dengan demikian terjadi peningkatan nilai kognitif dari siklus I ke siklus II sebesar 6,81. Pada siklus I dari 22 siswa ketuntasan belajar kognitif siswa menunjukkan 9 siswa (40,91%) mendapat nilai <67 dan 13 siswa (59,09%) memperoleh nilai ≥ 67 . Pada siklus II hasil belajar kognitif siswa

mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, dari 22 siswa ketuntasan belajar siswa menunjukkan 4 siswa (18,18%) mendapat nilai <67 dan 18 siswa (81,82%) memperoleh nilai ≥ 67 . Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan RME berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Tarigan (2006: 3) menambahkan bahwa pembelajaran matematika realistik menekankan akan pentingnya konteks nyata yang dikenal siswa dan proses konstruksi pengetahuan matematika oleh siswa sendiri. Pada proses pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan RME hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan disetiap siklusnya. Hasil ini dapat dilihat dari hasil penelitian, bahwa dari siklus I dan II hasil belajar kognitif siswa meningkat. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut ini.



KESIMPULAN

Penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan langkah-langkah (1) menyiapkan masalah realistik, (2) memperkenalkan strategi pembelajaran, (3) siswa memecahkan masalah, (4) siswa mencoba berbagai strategi dalam memecahkan masalah, (5) siswa mempresentasikan hasil diskusi, (6) mengamati jalannya diskusi dan memberikan tanggapan, (7) evaluasi dan menarik kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran. Dengan peningkatan aktivitas belajar siswa. Sesuai dengan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas belajar siswa yang telah dilakukan mulai dari siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan di setiap siklusnya. Nilai rata-rata aktivitas siklus I mencapai 61,48% pada siklus II menjadi 77,39%, terjadi peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 15,91%. Nilai rata-rata afektif siklus I 60,12 dan siklus II 78,52 terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,41. Nilai rata-rata psikomotor siklus I 62,05 dan siklus II 76,14 terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,09. Hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa sebesar 68,64, kemudian siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 75,45, dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,81. Bila dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dari 22 siswa pada siklus I persentase

ketuntasan belajar siswa sebanyak 13 siswa (59,09%), pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa (81,82%).

SARAN

Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran dan hasil belajar, memanfaatkan sumber belajar untuk membangun pengetahuan kemudian siswa harus bertanggungjawab atas tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun kelompok. Tentunya harus diimbangi dengan semangat belajar siswa yang akan memperkaya ilmu pengetahuan siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang meningkat. Kepada guru mata pelajaran matematika diharapkan dapat senantiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengkaitkan masalah yang nyata pada diri siswa dan memanfaatkan sumber belajar yang ada dilingkungan kelas maupun sekolah, sehingga siswa diharapkan bisa memahami materi yang diajarkan dengan mudah dan dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian guru harus melengkapi perangkat pembelajaran dan penunjang pelaksanaan pembelajaran, dan melibatkan siswa baik dalam proses pembelajaran sampai menentukan kesimpulan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar. Sekolah hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini mengkaji penerapan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), untuk itu kepada peneliti berikutnya, dapat melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Nyimas. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Dikjen Jakarta. Dikti Depdiknas. 308 hlm.
- Hadi, Sutarto. 2005. *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*. Banjarmasin. Tulip. 168 hlm.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Rajawali Pers. 311 hlm.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers. 236 hlm.
- Tarigan, Daitin. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Dirjen Pendidikan Jakarta. Tinggi Depdiknas. 167 hlm.
- UU Nomor 20. Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sinar Grafika.

Wardani I.G.A.K, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pusat Penerbitan Jakarta.Universitas Terbuka .

Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta. Graha Ilmu. 98 hlm.